

P E N D A H U L U A N

Perjuangan bangsa Indonesia sejak tahun 1945 telah mengukir sejarah dan mencatat bahwa pelajar dan mahasiswa senantiasa sadar akan panggilan ibu pertiwi, dan ikut serta berjuang membela kemerdekaan Indonesia yang diwujudkan antara lain melalui pembentukan laskar-laskar perjuangan seperti TP (Tentara Pelajar), TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) dan lain-lain pada periode 1945-1950. Mereka adalah pemuda penuntut ilmu yang sekaligus juga sebagai patriot yang mencintai dan rela berkorban untuk tanah air dan bangsanya. (Makalah Orientali Pendidikan : 1992)

Pada periode 1960-1965, yaitu pada masa-masa ope-

rasi penumpasan pemberontakan dalam negeri, seperti operasi TRIKORA dan DWIKORA, para mahasiswa telah beroperasi aktif dalam mengambil bagian dalam operasi tersebut melalui pembentukan wajib latih (WALA) dan resimen induk mahasiswa (RINWA) dan yang akhirnya sekarang menjadi Resimen Mahasiswa (MENWA) seperti sekarang ini.

Keberadaan resimen mahasiswa dalam keadaan sekarang ini merupakan bukti, bahwa semangat keprajuritan, semangat patriotik, pengabdian dalam berbakti dan bela negara dikeluarga ilmuwan termasuk mahasiswanya tidak pernah absen dalam memberikan sumbangsinya bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara termasuk dalam bidang pertahanan dan keamanan negara.

Ditinjau dari segi hukum dan perundang-undangan peranan resimen mahasiswa dalam upaya bela negara sebagai i penjabaran pasal 30 UUD '45 makin jelas keberadaan dan perannya sejalan dengan semakin berkembangnya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Resimen Mahasiswa merupakan bagian dari komponen dasar kekuatan pertahanan keamanan di luar ABRI yang secara formal telah ditempuh dan digembleng agar memiliki semangat dan jiwa keprajuritan seperti yang telah dialami dan dilaksanakan oleh para anggota Resimen Mahasiswa. Penggembelengan itu dimaksudkan agar para anggota Resimen Mahasiswa tidak hanya sekedar ilmuwan tetapi sekaligus

Tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan organisasi Resimen Mahasiswa dalam mewujudkan hak bela negara menjadi luas. Maka pembinaan Resimen Mahasiswa mulai diarahkan ke pertahanan sipil, WANRA dan KAMRA yang mana fungsinya sebagai komponen HANKAMNAS dengan tugas utama sebagai penyukses program hankamnás dilingkungan perguruan tinggi, sebab di samping komponen intelektual juga sebagai generasi dalam rangka bela negara yang mempunyai jiwa keprajuritan. (Latsama IKIP Se- Indonesia di SATMENWA 805 IKIP Malang, 1992).

Berangkat dari pemikiran tersebut di atas, maka tugas resimen mahasiswa semakin kompleks, satu sisi mereka harus berperan aktif dalam kegiatan resimen mahasiswa juga dalam studinya. Sehingga dalam melaksanakan kedua aktifitas tersebut terkadang terjadi benturan dalam perkuliahan. Hal itu tentunya akan berpengaruh dengan prestasi belajar mereka. Di samping itu, selama ini masih ada anggapan bahwa seseorang yang mengikuti aktifitas resimen mahasiswa studinya akan terhambat, karena seringnya melakukan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus.

Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa Menwa itu sebagai boneka-boneka yang ada di atas dan termasuk penghambat jalannya kegiatan di kampus. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauhmana

1. Sejauhmana peranan resimen mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi ?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap peranan re-
simen mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi ?

E. Tujuan Studi

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan studi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana peranan resimen mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.
2. Menetapkan apakah dalam menjalankan perannya sebagai resimen mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi terdapat penyimpangan-penyimpangan terhadap norma/aturan aturan hukum Islam.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat, se-
kurang-kurangnya untuk tiga hal, antara lain :

1. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak institut (pimpinan perguruan tinggi) untuk mengetahui keberadaanya mahasiswa yang berperan aktif, khususnya dalam kegiatan resimen mahasiswa dengan demikian diharapkan untuk meningkatkan pembinaan mahasiswanya.
2. Sebagai bahan isformasi bagi para dosen di lingkungan

perguruan tinggi khususnya IAIN, untuk menentukan kebijakan dan memberi bimbingan kepada mahasiswanya yang aktif di organisasi Resimen Mahasiswa.

3. Untuk meningkatkan penulis, khususnya dalam hal penelitian di bidang hukum, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mencari upaya hukum di bidang penelitian.

G. Pelaksanaan Analisis Data

1. Data yang berhasil digali.

Sesuai dengan tujuan studi yang telah disusun, maka data-data yang berhasil digali meliputi :

- a. Data tentang hakekat kedudukan dan peran Perguruan Tinggi.
- b. Data tentang Resimen Mahasiswa sebagai wadah pembinaan generasi muda.
- c. Data tentang kedudukan dan peranan resimen mahasiswa dalam Pola Pengembangan Kemahasiswaan, meliputi
 - Hakekat peran resimen mahasiswa sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa.
 - Hubungan resimen mahasiswa dengan lembaga kemahasiswaan di dalam kampus.

- ## 2. Sumber data.

- Editing, yaitu penyusun mengadakan pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh dari hasil telaah dokumen (pustaka/literer), kemudian disesuaikan dari hasil telaah tersebut dengan urutan-urutan kelompoknya.
- Pengorganisasian data, yaitu guna menghasilkan bahan-bahan untuk merumuskan analisis data.

5. Metode Pembahasan analisis data.

Sejalan dengan arah studi yang telah dipilih sebelumnya, maka metode pembahasan yang digunakan sebagai berikut :

- Induktif, yaitu dimulai dengan mengemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil telaah kemudian diakhiri dengan simpulan yang bersifat umum.
- Deduktif, yaitu diawali dengan mengemukakan teori-teori, dalil-dalil atau kesimpulan yang bersifat umum untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil telaah dokumen (literer).